

IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK  
MENGIDENTIFIKASI RISIKO *FRAUD* YANG SIGNIFIKAN PADA SIKLUS  
PEMBELIAN DAN PEMBAYARAN  
(Studi Kasus pada Hotel AP, Pekanbaru)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Muhammad Odhie Hardanu

2013130238

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

*IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT FOR IDENTIFYING  
SIGNIFICANT FRAUD RISK IN PURCHASING AND PAYMENT CYCLE*

*(Case Study for Hotel AP, Pekanbaru)*



*UNDERGRADUATE THESIS*

*Submitted to complete a part of requirement*

*To obtain a Bachelor of Economics*

*By:*

*Muhammad Odhie Hardanu*

*2013130238*

*UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN*

*FACULTY OF ECONOMIC*

*ACCOUNTING STUDY PROGRAM*

*(Accredited based on Agreement BAN-PT*

*No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)*

*BANDUNG*

*2017*

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK  
MENGIDENTIFIKASI RISIKO *FRAUD* YANG SIGNIFIKAN PADA SIKLUS  
PEMBELIAN DAN PEMBAYARAN  
(Studi Kasus pada Hotel AP, Pekanbaru)

Oleh:

Muhammad Odhie Hardanu

2013130238

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Mei 2017



Ketua Program Studi Akuntansi,

(Gery Raphael Lusanjaya, SE., MT.)

Pembimbing,

(Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak.)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Muhammad Odhie Hardanu  
Tempat, tanggal lahir : Pekanbaru, 4 Mei 1995  
No.Pokok Mhs./NPM : 2013130238  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

### **JUDUL**

**IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENGIDENTIFIKASI  
RISIKO *FRAUD* YANG SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PEMBELIAN DAN  
PEMBAYARAN  
(Studi Kasus pada Hotel AP, Pekanbaru)**

dengan,  
Pembimbing : Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak.



### **SAYA MENYATAKAN**

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut diatas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.NO.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal: 7 Juli 2017

Pembuat Pernyataan: Muhammad  
Odhie Hardanu



(M. Odhie Hardanu)

## ABSTRAK

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pelaksanaan prosedur *fraud risk assessment* pada siklus pembelian dan pembayaran hotel AP. Hotel AP merupakan sebuah hotel yang bertempat di salah satu lokasi strategis di kota Pekanbaru yang berdiri pada bulan September 2007. Pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah *fraud risk factor* yang signifikan yang didapat melalui prosedur *fraud risk assessment* dan penilaian pengendalian internal perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *fraud risk factor* apa saja yang terdapat di dalam perusahaan dan mengetahui *fraud risk factor* yang dapat berdampak signifikan bagi perusahaan berdasarkan hasil yang didapat dari prosedur *fraud risk assessment* dan mengetahui kualitas pengendalian internal perusahaan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang dirancang digunakan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik dari orang, kejadian, atau situasi. Analisis data dilakukan berdasarkan teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui *fraud risk assessment*, dapat disimpulkan terdapat kemungkinan 4 potensi *fraud* yaitu (1) *earnings management*, (2) pencurian giro atau cek, (3) *kickbacks*, kolusi dengan *vendor*, (4) *mark up* pada *invoice*. Setelah melakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan dalam siklus pembelian dan pembayaran telah dapat mengurangi risiko *fraud* yang telah teridentifikasi. Dari keempat risiko *fraud* yang telah teridentifikasi diketahui bahwa terdapat satu risiko *fraud* yang signifikan yaitu *earnings management*. Tiga risiko *fraud* lainnya (pencurian giro atau cek, *kickbacks* dan kolusi dengan *vendor*, dan *mark up* pada *invoice*) tergolong sebagai risiko *fraud* yang tidak signifikan.

## **ABSTRACT**

*The subject of this research is regarding the implementation of fraud risk assessment on purchasing and payment cycle of AP hotel. AP hotel is a hotel established in September 2007 and located at somewhere strategic in Pekanbaru city. The background of the thesis concerns about significant risk factor which is obtained through risk assessment procedure and evaluation within internal party in the company*

*The objective of this research are to identify the risk factor within the company and their significance based on the risk assessment procedure and to evaluate the quality of control within the company internal.*

*In the process of preparing this thesis, the author used descriptive analytical method, which is a method designed to collect data that describes the characteristics of people, event and situation. Data analysis is conducted based on the theory related to the research and conclusions are drawn based on the results.*

*Based on results from fraud risk assessment, there are four potential fraud scheme which are (1) earnings management, (2) giro or cheque fraud, (3) Kickbacks and collusion with the vendor, (4) Invoice markup. After thorough evaluation on internal control, it can be concluded that internal control implemented by the company in purchasing and payment cycle are proven effective to reduce identified fraud risk. Out of four identified fraud risks, it was identified the most significant fraud risk is the earning management. The three other risks (giro or cheque fraud, kickbacks and collusion with vendor, and invoice markup) are considered as less significant risks.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada Tuhan karena atas berkat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Fraud Risk Assessment* untuk Mengidentifikasi Risiko *Fraud* Signifikan Pada Siklus Pembelian dan Pembayaran (Studi Kasus pada Hotel AP, Pekanbaru)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan perhatian, dorongan dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Tanto Kurnia, S.T., M.A., M.Ak.. selaku dosen wali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku ketua Program Studi Akuntansi. Terima kasih atas bimbingan dan pengajaran yang diberikan selama ini.
5. Bapak dan ibu dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
6. Seluruh dosen, staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih atas semua ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
7. Sepupu penulis, Dicky dan Rika yang telah membantu pengumpulan data selama proses pembuatan skripsi ini.
8. Selin dan Helga yang selalu mendukung dan kepo terhadap pengerjaan skripsi penulis.

9. Ivan Huang, yang telah memberikan pengalamannya untuk membantu penulis dalam mengembangkan skripsi ini.
10. Teman-teman Pigbang : Gusur, Aldo, Jackson dan Acin yang selalu menghibur baik dalam suka dan duka
11. Teman-teman Dota: Oker, Irvin, Alqa, Valdi, Raxy, Ivan, Upi, dan Dani yang selalu menemani bermain ketika penulis bosan.
12. Teman-teman pecinta “A”: Dennis, Gerine, Ferry, dan James
13. Teman-teman betting: Darient, Robby, Felix yang memiliki jiwa *gambler* yang luar biasa.
14. Teman-teman If No (bubar): Kapten Felix, Shinchuan, Nico
15. Teman-teman seperjuangan: Indra, Junika, Widya, Jimmy dan Satria
16. Teman-teman seminar audit: Ko Adi, Kak Riri, Irene, Bebe, Matov.
17. Teman-teman kantau: Natalisia Irene, Eric Tjaya, Regian Taslim dan Veisya Viriya yang menjadikan hari-hari di Unpar penuh kebahagiaan.
18. Semua pihak dan teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan inspirasi kepada penulis.

Akhir kata, penulis juga memohon maaf jika terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dengan lapang dada. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung,

M. Odhie Hardanu



## DAFTAR ISI

ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Audit.....	9
2.1.1. Pengertian Audit.....	9
2.1.2. Tujuan Audit.....	9
2.1.3. Jenis-jenis audit.....	10
2.1.4. <i>Risk Based Audit</i> .....	11
2.2. Pengendalian Internal.....	12
2.2.1. Definisi Pengendalian Internal.....	12
2.2.2. Klasifikasi Pengendalian Internal.....	12
2.2.3. Tujuan Pengendalian Internal.....	13
2.2.4. Komponen Pengendalian Internal.....	14
2.3. <i>Fraud</i> .....	17

2.3.1. Pengertian <i>Fraud</i> .....	17
2.3.2. Jenis-jenis <i>Fraud</i> .....	19
2.3.3. Penyebab <i>Fraud</i> .....	19
2.3.4. Pencegahan <i>Fraud</i> .....	24
2.4. <i>Fraud Risk Assessment</i> .....	26
2.4.1. Memahami Perusahaan dan Lingkungan Perusahaan.....	26
2.4.2. Mengidentifikasi <i>Fraud Risk Factor</i> .....	27
2.4.3. Menentukan Signifikasi <i>Fraud Risk</i> .....	28
2.4.4. Memahami dan Mengevaluasi Desain dan Implementasi dari Pengendalian Internal Perusahaan.....	29
2.5. Siklus Pembelian dan Pembayaran.....	30
2.5.1. Pengertian Siklus Pembelian dan Pembayaran.....	30
2.5.2. Fungsi Bisnis dan Catatan Terkait.....	30
2.5.3. Pengendalian Internal Atas Siklus Pembelian dan Pembayaran.....	33
2.5.4. Skema Fraud pada Siklus Pembelian dan Pembayaran.....	34
<b>BAB 3 OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1. Skema Langkah Penelitian.....	38
3.2. Metode Penelitian.....	38
3.2.1. Jenis Data.....	39
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.2.3. Variabel Penelitian.....	41
3.2.4. Metode Analisis Data.....	42
3.3. Gambaran Umum Perusahaan.....	43
3.3.1. Sejarah singkat perusahaan.....	44
3.3.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	45
3.3.3. Struktur Organisasi.....	45

3.3.4 Uraian Tugas .....	47
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Lingkup dan Tujuan Pembahasan .....	52
4.2. Prosedur Pada Siklus Pembelian dan Pembayaran Hotel AP .....	53
4.2.1 Prosedur Pembelian <i>Fixed Asset</i> Hotel AP .....	54
4.2.2 Prosedur Pembelian Barang <i>Non-Stockable</i> .....	55
4.2.3 Prosedur Pembelian Barang <i>Stockable</i> .....	56
4.2.4. Prosedur Pembayaran .....	57
4.2.5 Prosedur Pembelian Barang Secara Tunai .....	58
4.2.6 Prosedur Penerimaan.....	59
4.2.7 Prosedur Tukar <i>Invoice</i> (Kontra Bon).....	60
4.2.8 Prosedur Retur Barang .....	61
4.3. Identifikasi <i>Fraud risk factor</i> .....	62
4.3.1. <i>Fraud risk factor</i> Related to <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ...	62
4.3.2. <i>Fraud risk factor</i> Related to <i>Misappropriation of Asset</i> .....	65
4.4. Menentukan Signifikansi Risiko <i>Fraud</i> .....	68
4.4.1. <i>Fraud Risk Register</i> .....	70
4.5. Pemahaman atas Pengendalian Internal .....	76
4.5.1. Lingkungan Pengendalian .....	76
4.5.2. Penilaian Risiko.....	81
4.5.3. Aktivitas Pengendalian.....	81
4.5.4. Informasi dan Komunikasi .....	86
4.5.5. Pemantauan .....	87
4.6. Pemahaman atas Aktivitas Pengendalian Pada Siklus Pembelian dan Pembayaran.....	87

4.7. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal dalam Mengurangi Risiko <i>Fraud</i> yang Telah Teridentifikasi .....	91
4.8. Analisis Potensial <i>Fraud</i> atas Pengendalian Internal .....	99
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	106
5.1. Kesimpulan .....	106
5.2. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	110
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 <i>Risk Identified</i> .....	68
Tabel 4. 2 <i>Fraud Risk Register</i> .....	73
Tabel 4. 3 Matriks Pengendalian Internal Atas <i>Fraud</i> yang Telah Teridentifikasi....	91
Tabel 4. 4 Analisis Potensial Risiko <i>Fraud</i> Atas Kelemahan Pengendalian Intern..	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 2. 1 Komponen Pengendalian Internal .....	14
Gambar 2. 2 Segitiga <i>Fraud</i> .....	20
Gambar 2. 3 <i>Nine Box Matrix</i> .....	28
Gambar 3. 1 Skema Langkah Penelitian .....	38
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Kuesioner <i>Fraud Risk Assessment – Fraudulent Financial Reporting</i> .....	112
Lampiran 1.2. Kuesioner <i>Fraud Risk Assessment – Misappropriation of Assets</i> ....	116
Lampiran 2.1. Kuesioner Pengendalian Internal – Lingkungan Pengendalian.....	120
Lampiran 2.2. Kuesioner Pengendalian Internal – Penilaian Risiko.....	126
Lampiran 2.3. Kuesioner Pengendalian Internal – Aktivitas Pengendalian.....	127
Lampiran 2.4. Kuesioner Pengendalian Internal – Informasi & Komunikasi.....	132
Lampiran 2.5. Kuesioner Pengendalian Internal – Pemantauan.....	134
Lampiran 3.1. <i>Flowchart</i> Prosedur Pembelian <i>Fixed Asset</i> .....	135
Lampiran 3.2. <i>Flowchart</i> Prosedur Pembelian Barang <i>Non-Stockable</i> .....	136
Lampiran 3.3. <i>Flowchart</i> Prosedur Pembelian Barang <i>Stockable</i> .....	137
Lampiran 3.4. <i>Flowchart</i> Prosedur Pembayaran.....	138
Lampiran 3.5. <i>Flowchart</i> Prosedur Pembelian Tunai.....	139
Lampiran 3.6. <i>Flowchart</i> Prosedur Tukar <i>Invoice</i> (Kontra Bon).....	140
Lampiran 3.7. <i>Flowchart</i> Prosedur Penerimaan.....	141

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang, globalisasi menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya. Globalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan. Di satu sisi perusahaan dapat mengembangkan kegiatan usahanya hingga ke luar negeri dengan mudah, tetapi di sisi lain, faktor persaingan tentu saja semakin ketat karena perusahaan di luar negeri dapat lebih mudah masuk ke Indonesia. Perkembangan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi di dunia usaha secara umum, dimana perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya agar tidak kalah dari pesaingnya. Dalam hal ini aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan seperti aktivitas penjualan, pembelian ataupun produksi haruslah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan tersebut sebelumnya. Langkah perusahaan dalam menghadapi ketatnya persaingan dunia usaha saat ini adalah dengan memaksimalkan laba sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Namun dalam kenyataannya dengan meningkatnya persaingan dunia usaha di era globalisasi ini justru membuat perusahaan menjadi rentan terkena *fraud*.

*Fraud* dapat diartikan sebagai suatu tindakan dimana pelaku melakukan penipuan dengan menggunakan suatu representasi yang salah untuk mengambil keuntungan dari orang lain. *Fraud* dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *missappropriation of asset* dan *fraudulent financial reporting*. *Missappropriation of asset* adalah jenis *fraud* yang melibatkan pencurian aset di suatu organisasi. Sedangkan *fraudulent financial reporting* adalah salah saji yang disengaja atau penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan di laporan keuangan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya dengan tujuan tertentu, seperti untuk mengurangi pembayaran terhadap pajak untuk negara. Ada juga yang memanipulasi laporan keuangannya untuk mendapatkan kepercayaan dari investor ataupun kreditor. Akan tetapi jika laporan keuangan dimanipulasi, maka



laporan keuangan yang dihasilkan pasti tidak akan sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Sehingga nantinya berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan tersebut. Salah satu penyebabnya ialah *fraud*. *Fraud* dalam bahasa Indonesia ialah penipuan atau kecurangan. Dalam konteks ini, kecurangan atau penipuan yang dimaksud ialah penipuan atau kecurangan yang berkaitan dengan siklus pengeluaran suatu badan usaha, terutama di bagian pembelian dan pembayaran.

Tidak ada satupun perusahaan di dunia ini yang dapat bebas secara keseluruhan dari ancaman *fraud* karena *fraud* dapat dilakukan oleh siapa saja. Direktur, manajer dan karyawan biasa pun dapat melakukan *fraud*. *Fraud* juga sulit dideteksi. Banyak kasus *fraud* yang baru diketahui setelah *fraud* tersebut berlangsung selama bertahun-tahun. Selain sulit dideteksi, kerugian yang ditimbulkan jika terjadi *fraud* biasanya lebih besar jika dibandingkan kerugian akibat kejahatan biasa. Selain kerugian materi, perusahaan juga mengalami kerugian moral jika terjadi kasus *fraud* di dalam perusahaan. Sehingga perusahaan menjadi takut apabila masyarakat akan memandang jelek perusahaan mereka dan nantinya berpengaruh pada menurunnya citra perusahaan.

Perkembangan teknologi yang terjadi juga memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan *fraud* di dalam perusahaan. Teknologi yang berkembang memberikan manfaat dengan meningkatkan sistem informasi akuntansi perusahaan tetapi hal ini diikuti juga dengan berkembangnya teknik yang dilakukan oleh para pelaku *fraud*. Sebelum era komputerisasi seperti sekarang, pelaku *fraud* yang ingin menghilangkan barang bukti harus mengambil dan membawa lari dokumen tersebut. Tetapi sekarang ini para pelaku hanya perlu menekan tombol di komputer untuk mengubah data ataupun menghapus jejak *fraud* yang dilakukan. Jumlah kasus *fraud* yang terjadi akhir-akhir ini semakin bertambah akibat didukung oleh kecanggihan teknologi dan kompleksitas pencatatan yang ada.

Menyadari bahaya akan *fraud* tersebut, peran pengendalian internal pada perusahaan menjadi sangat penting. Pengendalian internal atau *internal control* adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel

lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut :

- a) Keandalan pelaporan keuangan
- b) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c) Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian internal ini juga dibuat untuk mengatur dan mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan guna untuk menemukan secara cepat dan tepat tanda-tanda sebelum atau sesudah terjadinya *fraud*, menjaga serta melindungi seluruh harta dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, keandalan suatu laporan keuangan sangatlah penting karena laporan keuangan tersebut sangatlah dibutuhkan oleh pihak manajemen. Manajemen sangat bergantung pada hasil dari laporan keuangan tersebut dengan tujuan dapat mengendalikan dan mengoperasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat dipercaya dalam membantu pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Ada lima komponen utama dari pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*) serta pemantauan (*monitoring*). Jika kelima komponen tersebut telah diterapkan dengan baik, diharapkan risiko *fraud* yang ada di perusahaan dapat diminimalisasi. Namun dalam penerapannya pasti terdapat kekuatan dan kelemahan dari pengendalian internal itu sendiri. Setiap kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam pengendalian internal suatu perusahaan dapat berpengaruh pada besar kecilnya tingkat risiko *fraud* yang mungkin terjadi.

Pengendalian internal pada dasarnya adalah pengendalian yang dilakukan untuk memastikan aktivitas yang ada di perusahaan berjalan dengan baik, Aktivitas yang berjalan dengan baik secara otomatis akan berdampak pada kinerja perusahaan. Aktivitas pada perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa siklus yaitu siklus pendapatan, pembelian, penggajian, produksi dan pergudangan. Pembelian merupakan aktivitas dimana perusahaan harus melakukan suatu kerjasama dengan pihak luar perusahaan, dalam hal ini *supplier*. Perusahaan mendapatkan

sumber daya yang digunakan sebagai bahan baku operasinya dari aktivitas pembelian dan melakukan pembayaran terhadap sumber daya tersebut, karena itu aktivitas pembelian merupakan aktivitas yang penting karena merupakan dasar bagi berjalannya sistem operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memutuskan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* UNTUK MENGIDENTIFIKASI RISIKO *FRAUD* YANG SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PEMBELIAN DAN PEMBAYARAN” (Studi Kasus pada Hotel AP, Pekanbaru).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah - masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah hasil dari *fraud risk assessment* yang telah dilakukan untuk mendeteksi risiko *fraud* signifikan pada siklus pembelian dan pembayaran Hotel AP?
2. Bagaimana efektivitas dari pengendalian internal yang diterapkan dalam siklus pembelian dan pembayaran Hotel AP dalam mengurangi risiko *fraud* signifikan yang telah teridentifikasi?
3. Apakah terdapat kelemahan pada pengendalian internal yang diterapkan dalam siklus pembelian dan pembayaran Hotel AP?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Mengetahui hasil dari *fraud risk assessment* yang telah dilakukan untuk mendeteksi risiko *fraud* signifikan pada siklus pembelian dan pembayaran Hotel AP.
2. Mengetahui efektivitas dari pengendalian internal yang diterapkan pada siklus pembelian dan pembayaran Hotel AP dalam mengurangi risiko *fraud* signifikan yang telah teridentifikasi.
3. Mengetahui kelemahan pada pengendalian internal yang diterapkan dalam siklus pembelian dan pembayaran Hotel AP.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian yang diperoleh atas penelitian ini, penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak yaitu:

1. Perusahaan

Mendapatkan evaluasi pengendalian internal yang telah dilakukan pada perusahaannya sehingga perusahaan dapat meningkatkan kelebihan dan mengurangi kelemahan pengendalian internalnya untuk mencegah terjadinya *fraud*. Sehingga sumber daya perusahaan tetap terjaga dan tidak berkurang. Selain itu perusahaan juga mendapatkan saran dan rekomendasi dari penulis berdasarkan hasil penelitian dan penulis berharap agar penelitian dan pengalaman yang telah dirasakan penulis dapat memberikan dukungan positif bagi perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya.

2. Pembaca lain

Mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai konsep pengendalian internal dan risiko terjadinya *fraud* pada perusahaan. Mengetahui cara kinerja pengendalian internal pada perusahaan dalam mengurangi dan mencegah terjadinya *fraud* terutama dalam siklus pembelian dan pembayaran.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Arens *et al* (2012:164) auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material (*material misstatement*), baik disebabkan oleh *error* ataupun *fraud*. Karena sifat dari bukti-bukti audit dan karakteristik dari *fraud*, auditor cukup mendapatkan keyakinan yang memadai, tidak perlu keyakinan sempurna, bahwa salah saji material telah terdeteksi. Dalam hal ini, *error* adalah kesalahan yang dilakukan secara tidak disengaja, sedangkan *fraud* merupakan kesalahan yang dilakukan secara sengaja untuk menipu orang lain.

Pengendalian internal harus mengisyaratkan bahwa segala kebijakan dan prosedur harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi risiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dijalankan. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)* dalam Arens *et al* (2010), secara umum pengendalian internal bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, meningkatkan keandalan data serta catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan tersebut dan dapat diuji, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Auditor melakukan pemahaman terhadap pengendalian internal ini untuk menilai risiko pada bisnis perusahaan yang berhubungan dengan keefektifan perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas, andal, dan dapat dipercaya.

Menurut Albrecht *et al* (2009:7) terdapat tiga elemen yang mendasari terjadinya *fraud* yang biasa dikenal dengan sebutan *fraud triangle*, yaitu:

1. *Pressure* yang diartikan sebagai dorongan atau tekanan yang membuat seseorang melakukan *fraud*, dapat berupa tekanan ekonomi, tekanan karena gaya hidup, dan lain-lain.
2. *Opportunities* yang diartikan sebagai adanya kesempatan seseorang untuk melakukan *fraud* akibat dari lingkungan atau keadaan yang dihadapi.

3. *Rationalization* yaitu adanya pembenaran atau pembelaan diri terhadap tindakan *fraud* yang dilakukan.

Perusahaan biasanya mencegah *fraud* dengan menghilangkan elemen *opportunity* yaitu dengan cara menerapkan pengendalian internal. Seperti dikutip oleh Romney dan Steinbart (2008:226), COSO mengeluarkan *Internal Control – Integrated Framework* yang menyebutkan bahwa terdapat lima komponen utama dari pengendalian internal, yaitu:

1. *Control Environment* (lingkungan pengendalian)
2. *Risk assessment* (penilaian resiko)
3. *Control Activities* (aktivitas pengendalian)
4. *Information and Communication* (informasi dan komunikasi)
5. *Monitoring* (pemantauan)

Jika sistem pengendalian internal telah dilaksanakan dengan baik maka risiko *fraud* dapat diminimalisasi. Namun jika terdapat banyak kelemahan pada sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan, maka risiko *fraud* yang akan terjadi juga akan meningkat.

Untuk mengetahui resiko *fraud* apa saja yang dihadapi oleh perusahaan maka perlu dilakukan *fraud risk assessment*. Menurut IFAC (2007:146) langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Memahami perusahaan dan lingkungan perusahaan
2. Mengidentifikasi *fraud risk factor*
3. Menentukan signifikansi *fraud risk*
4. Memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal perusahaan.

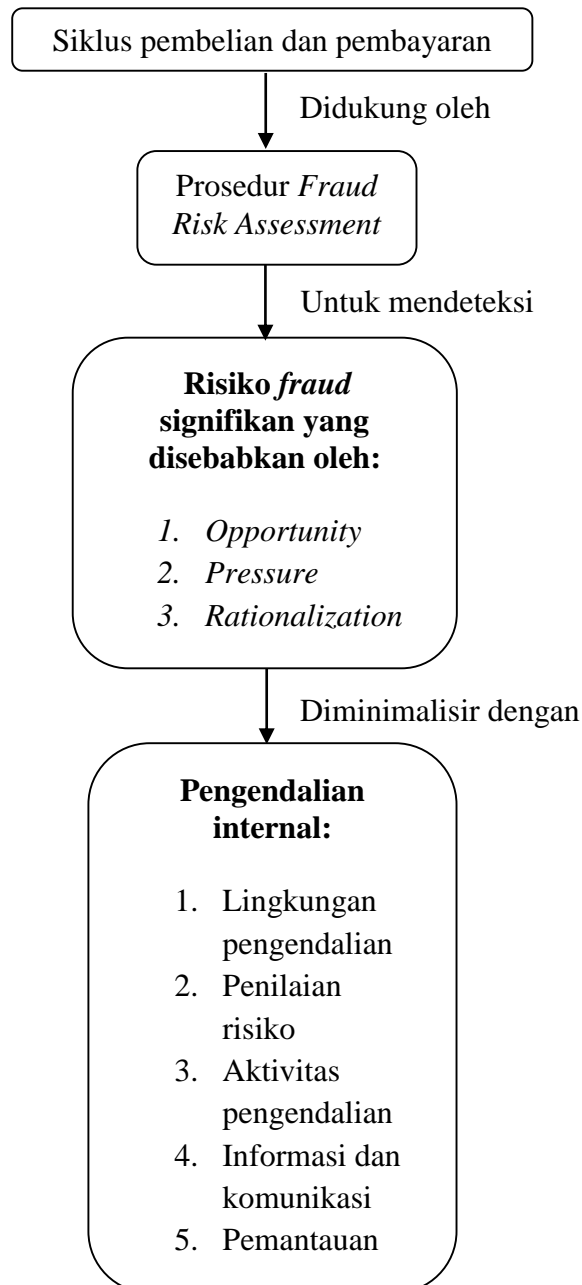
Dengan adanya upaya pencegahan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperkecil peluang terjadinya *fraud* karena setiap tindakan *fraud* dapat terdeteksi cepat dan diantisipasi dengan baik oleh perusahaan. Setiap karyawan tidak merasa tertekan lagi dan melakukan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dapat merugikan banyak pihak.

Auditor keuangan melakukan pemahaman pengendalian internal ini untuk menilai risiko yang ada pada bisnis perusahaan yang berhubungan dengan keefektifan perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang berkualitas,

andal, dan dapat dipercaya. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti mencoba menggambarannya dalam bentuk suatu bagan kerangka pemikiran sebagai bentuk alur pemikiran peneliti. Kerangka pemikiran atau model analisa di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. 1**

**Gambar Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penulis